

ABSTRACT

This study aims to elaborate the qualities of an anti-hero as depicted in form of The Punisher throughout the graphic novel and to explain about the significance of persona and shadow archetype towards The Punisher's progress to achieve individuation. The Punisher considered as an anti-hero mainly because of his belief that bad guys deserve to be killed in order to reach absolution. Anti-hero is often dubbed as a vigilante. However, it is not entirely correct. To analyze the issue, the writer employs archetype theory initiated by Carl Jung and mainly focuses on the phenomenon of persona and its counterpart, shadow. Therefore, this study applied qualitative method, with close reading being emphasized in order to analyze formal elements inside the literary work and its relations towards persona or shadow archetype. Moreover, the writer also employ non-narrative elements analysis for graphic novel coined by Karin Kukkonen in order to find supporting arguments that will enhance the writer's arguments more. This study finds the characteristics that distinguish anti-heroes from heroes as well as the roles of persona and shadow archetype towards his resolution as the result of individuation in forms of descriptive analysis.

Keywords: *anti-hero, the punisher, rebel.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan berbagai ciri dari *anti-hero* seperti yang digambarkan dalam *The Punisher* dalam novel grafis dan juga untuk menjelaskan tentang pentingnya kepribadian dan pola dasar bayangan terhadap kemajuan *The Punisher* untuk mencapai individuasi. *The Punisher* dianggap sebagai *anti-hero* terutama karena keyakinannya bahwa orang jahat pantas dibunuh sebagai satu-satunya cara untuk mendapatkan pengampunan. *Anti-hero* sering dijuluki sebagai orang yang egois karena sifatnya yang mengutamakan kebenaran subjektif. Namun, itu tidak sepenuhnya benar. Untuk menganalisis masalah-masalah itu, penulis menggunakan teori pola dasar yang diprakarsai oleh Carl Jung dan fokus pada fenomena kepribadian dan bayangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pembacaan yang cermat ditekankan untuk menganalisis elemen formal di dalam karya sastra dan hubungannya dengan kepribadian atau pola dasar bayangan. Selain itu, penulis juga menggunakan analisis elemen non-naratif untuk novel grafis yang dibuat oleh Karin Kukkonen untuk menemukan argumen pendukung yang akan meningkatkan argumen penulis. Temuan karakteristik yang membedakan *anti-hero* dari *hero* dan juga peran kepribadian dan pola dasar bayangan terhadap resolusinya sebagai hasil dari individuasi disajikan dalam bentuk analisis deskriptif.

Kata kunci: *anti-hero, the punisher, pemberontak.*

LIST OF FIGURES

Figure 4.1 Frank Castle as The Punisher (left) and John Smith (right)	27
Figure 4.2 The Punisher as a One-Man Army	31
Figure 4.3 The Punisher as a Rebel-Victim Model	33
Figure 4.4 An example of reckless action conducted by The Punisher	35
Figure 4.5 The Punisher spreads fear to the Gnucci	37
Figure 4.6 The Punisher Refuses to be Considered as a Role Model	38
Figure 4.7 Frank Castle as John Smith	40
Figure 4.8 Ma Gnucci	46
Figure 4.9 The Negotiation Between Soap and The Punisher	49
Figure 4.10 Frank Castle post-Individuation	50
Figure 4.11 The Vigilante Squad.	51

LIST OF TABLE

Table 4.1 A Summary of Both Persona's Characteristics 41